

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN PERAWAT
DALAM TANGGAP DARURAT BENCANA BANJIR
DI PUSKESMAS KULAWI**

SKRIPSI



**HIKMA
201701109**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2021**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Perawat Dalam Tanggap Darurat Bencana Banjir Di Puskesmas Kulawi adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya meli mpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, 2 Oktober 2021



Hikma

201701109

ABSTRAK

HIKMA. Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Perawat dalam Tanggap Darurat Bencana Banjir di Puskesmas Kulawi. Dibimbing oleh AFRINA JANUARISTA DAN SURIANTO.

Pada bulan Agustus 2020 tercatat bencana banjir di Dusun II Desa Bolapapu Kecamatan Kulawi yang menyebabkan kerugian berupa hilangnya 2 rumah, 9 rumah rusak berat dan 1 rumah yang rusak ringan serta menyebabkan sebanyak 23 KK yang harus mengungsi ke tempat yang aman.. Ketika menghadapi bencana banjir, perawat harus memiliki pengetahuan, kepercayaan diri, dan kompetensi khusus dalam kesiapsiagaan bencana. *Self Efficacy* merupakan kepercayaan diri perawat yang mempengaruhi kesiapan petugas kesehatan dalam tanggap darurat bencana banjir, Tanggap darurat bencana banjir merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi, mengendalikan pada saat keadaan darurat sekaligus mempersiapkan pertolongan sebelum bencana banjir, saat terjadi bencana dan setelah bencana banjir. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Faktor yang mempengaruhi Kesiapan Perawat dalam tanggap darurat bencana banjir di Puskesmas Kulawi yaitu faktor pengetahuan, *Self Efficacy*, dan Pelayanan Kesehatan. Jenis Penelitian ini Kuantitatif dengan metode analitik pendekatan *cross sectional*, jumlah sampel penelitian ini sebanyak 24 orang dengan teknik pengambilan sampel *Total Sampling*. Analisis data menggunakan uji *Fishers Exact Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar (79,2%) responden yang memiliki pengetahuan baik dan siap, (79,2%) responden memiliki *Self Efficacy* baik dan siap, dan (66,7%) mengatakan Pelayanan Kesehatan yang Baik dan Siap. Hasil bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan *Alternatif Fishers* menunjukkan adanya Pengaruh antara Pengetahuan dan Kesiapan ($p\text{-value} = 0,000$), *Self Efficacy* dengan Kesiapan ($p\text{-value} = 0,000$) serta Pelayanan Kesehatan dengan Kesiapan ($p\text{-value} = 0,001$). Disarankan bagi petugas kesehatan untuk mengikuti pelatihan kesiapsiagaan bencana seperti Bantuan Hidup dasar (BHD dan Advanced Cardiac Life Support (ACLS).

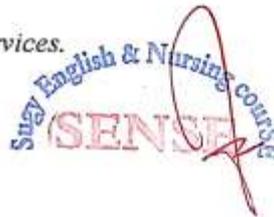
Kata Kunci : Pengetahuan, *Self Efficacy*, Pelayanan Kesehatan

ABSTRACT

HIKMA. The Impact Factors Of Nurses Preparedness In Emergency Flooding Disaster Of Kulawi PHC. Guided by AFRINA JANUARISTA And SURIANTO.

In August, 2020 had happened flooding disaster in Dusun II of Bolapapu Village, Kulawi District region that led 2 houses destroy, 9 houses damage and 1 house slight damage and 23 of family should evacuate to safe place. When flooding disaster happened, the nurse should have knowledge, self confidence and specific skill in disaster preparedness. Self Efficacy is self confidence for nurses that have impact for their preparedness in dealing of disaster. Emergency preparedness for flooding is the procedures to be done to anticipate, controlling and preparing such of aid before, during it and after happening. The aim of research to analyses the impact factors of nurses preparedness in emergency flooding disaster of Kulawi PHC such as knowledge, Self Efficacy and health services. This is quantitative research with analyses method and use cross sectional approached. Total of sampling is 24 respondents that taken by Total Sampling technique. Data analysed by Fishers Exact Test. The result shown that about 79,2% of respondents have good knowledge and preparedness, 79,2% of respondents have good Self Efficacy and preparedness, and 66,7% of respondents said they have good health services and preparedness. Bivariate analyses result by Chi Square and use Alternative Fishers found have impact between knowledge and preparedness with (p -value = 0,000), Self Efficacy and preparedness with (p -value = 0,000), health services and preparedness with (p -value = 0,001). Suggestion for health staffs to perform the preparedness disaster training such as Basic Life Support and Advanced Cardiac Life Support (ACLS).

Keyword : knowledge, Self Efficacy, health services.



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN PERAWAT
DALAM TANGGAP DARURAT BENCANA BANJIR
DI PUSKESMAS KULAWI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Ilmu
Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**HIKMA
201701109**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU**

2021

LEMBAR PENGESAHAN

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN PERAWAT DALAM TANGGAP DARURAT BENCANA BANJIR DI PUSKESMAS KULAWI

SKRIPSI

HIKMA
201701109

Skripsi Ini Telah Diujikan Tanggal, 02 Oktober 2021

Ns. Ismawati, S.Kep., M.Sc.
NIK. 20110901018

(.....)

Ns. Afrina Januarista, S.Kep., M.Sc.
NIK 20130901030

(.....)

Dr. Surianto, S.Kep., Ns., M.P.H.
NIK. 20080902007

(.....)

Mengetahui,

Ketua STIKes Widya Nusantara Palu



Dr. Tigot H. Situmorang, M.H., M.Kes.

KENIK. 20080901001

PRAKATA

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Penelitian yang dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September 2021 dengan judul Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Perawat dalam Tanggap Darurat Bencana Banjir di Puskesmas Kulawi. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, arahan, bantuan, dorongan, dan doa dari segala pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua (Bapak Abdullah dan Ibu Kamariya) Kakak (Malik, Udin, Imang, Amat, Sarifa dan ramadhan) yang selalu memberikan doa dan kasih sayang, serta dukungan baik moral dan material pada penulis. Tak lupa pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes., selaku ketua STIKes Widya Nusantara Palu.
2. Widyawaty L. Situmorang, B.Sc., M.Sc., selaku Ketua Yayasan Widya Nusantara.
3. Ns. Yuhana Damantalm, S.Kep., M.Erg. selaku ketua Program Study Ners
4. Ns. Afrina Januarista, S.Kep., M.Sc., selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan dan dukungan moral dalam penyusunan skripsi.
5. Dr. Surianto, S.Kep., Ns., M.P.H., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
6. Ns. Ismawati, S.Kep., M.Sc., selaku penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing serta mengajarkan ilmu yang sangat membantu bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Puskesmas Kulawi dan Staf terhadap bantuan serta kerja samanya sehingga penelitian ini bisa terselesaikan sesuai waktu yang telah ditentukan.
9. Seluruh responden yang bersedia mengisi kuesioner penelitian.
10. Sahabat penulis Nadhila, Ayu, sisi, Khususnya Rezky Huzal yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam suka maupun duka.

10. Sahabat penulis Nadhila, Ayu, sisi, Khususnya Rezky Huzal yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam suka maupun duka.
11. Kepada Putu yang telah menemani penulis mulai dari pengambilan data awal sampai penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman penulis yang selalu mendukung penulis.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis cantumkan satu persatu yang sudah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu keperawatan.

Palu, 02 Oktober 2021



Hikma

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori tentang Bencana	7
B. Tinjauan Teori tentang Kesiapsiagaan	11
C. Kerangka Konsep	18
D. Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	19
B. Tempat dan waktu penelitian	19
C. Populasi dan Sampel Penelitian	19
D. Variabel Penelitian	20
E. Definisi Operasional	20
F. Instrumen Penelitian	22

	G. Teknik pengumpulan data	22
	H. Analisis Data	23
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil	27
	B. Pembahasan	32
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan	36
	B. Saran	36
	DAFTAR PUSTAKA	37
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Berdasarkan Depkes(2009)	27
Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	28
Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan Responden	28
Tabel 4.4 Tingkat Efikasi Diri Responden	28
Tabel 4.5 Pelayanan Kesehatan	29
Tabel 4.6 Kesiapan Perawat dalam Tanggap Darurat Bencana Banjir	29
Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan dan Kesiapan Perawat	30
Tabel 4.8 Hubungan Efikasi diri dengan Kesiapan Perawat	30
Tabel 4.9 Hubungan Pelayanan Kesehatan dengan Kesiapan Perawat	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	14
Gambar 3.1 Alur Penelitian	22

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Penelitian
2. Surat Permohonan Pengambilan Data Awal di Puskesmas Kulawi
3. Surat Balasan Pengambilan Data Awal di Puskesmas Kulawi
4. Surat Izin Melaksanakan Penelitian di Puskesmas Kulawi
5. Surat Permohonan Menjadi Responden
6. Kuesioner Penelitian
7. Formulir Persetujuan Menjadi Responden
8. Master Tabel
9. Analisa Data
10. Surat Balasan Selesai Penelitian
11. Dokumentasi
12. Daftar Riwayat Hidup
13. Lembar Bimbingan Proposal Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data *United States Geological Survey* (USGS) menyatakan bahwa dari beberapa Negara didunia, Indonesia termasuk salah satu Negara yang memiliki resiko tinggi terjadinya gempa bumi. Menurut letak geografisnya Indonesia yang merupakan suatu Negara kepulauan ini terletak di tempat bertemunya keempat lempeng Indo Australia, Eurasia, dan pasifik. Sabuk vulkanik dengan berupa pegunungan vulkanik juga bisa dijumpai dibagian selatan dan timur Indonesia. Karena hal ini mengapa Indonesia sangat beresiko tinggi terjadinya bencana misalnya meletusnya gunung berapi, banjir, tsunami, gempa bumi, serta tanah longsor¹.

Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Indonesia bahwasanya pada tahun 2021 tepatnya pada triwulan awal tercatat ada 763 kejadian bencana alam. Bencana yang terjadi pada triwulan awal ini berupa 337 bencana banjir, 144 tanah lonsor, 186 angin puting beliung, gelombang pasang dan abrasi sebanyak 12 kasus, kebakaran hutan dan lahan sebanyak 70, 1 kali kekeringan serta kejadian gempa bumi sebanyak 13 kali².

Perawat merupakan salah satu bagian dari strategis kesiapsiagaan dalam melakukan penanggulangan bencana. Sebagai salah satu tenaga kesehatan, perawat dalam menjalankan tugas pelayanan kesehatan memikul tanggung jawab serta peranana yang penting dalam hal menangani korban bencana³.

Dalam menghadapi bencana alam, perawat harus memiliki pengetahuan dan kompetensi khusus sebagaimana telah ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) dan *International Council of Nurses* (ICN). Keahlian khusus yang dimaksud disini yaitu bagaimana cara perawat melakukan tahapan pra bencana, saat sudah terjadinya bencana sampai penanganan pasca bencana. Bentuk dari kesiapsiagaan pada bencana gempa bumi yaitu

bagaimana masyarakat mampu menanggulangi bencana dengan membuat perencanaan tindakan yang akan dilakukan ketika terjadi bencana gempa bumi. Suksesnya dalam kegiatan penanggulangan bencana ini sangat berpengaruh pada kesiapsiagaan perawat, karena pada saat bencana terjadi kesiapsiagaan perawat pada saat itu juga dilakukan secara gawat darurat dimana kondisi yang kacau balau, hal ini mengharuskan perawat untuk mengikuti pelatihan yang baik untuk penanganan yang baik pula seperti terciptanya perencanaan, koordinasi dan evakuasi yang cepat dan tepat⁴. Bencana alam tidak hanya dapat menyebabkan dampak secara fisik, ada dampak psikis yang dapat mengakibatkan gangguan dalam aktivitas sehari-hari yaitu seperti PTSD.

PTSD atau post trauma stress disorders biasanya banyak terjadi pada korban bencana alam. Beberapa Negara menyelenggarakan pelatihan penanganan dasarnya saja yang hanya melihat aspek fisik tanpa menyadari bahwa aspek psikologis juga penting. Hal inilah yang membuat banyak sekali korban bencana alam mengalami gangguan PTSD yang berkepanjangan bahkan menyebabkan depresi. Efek dari gangguan ini sangat buruk bagi mental, kondisi fisik, ataupun perilaku sosial korban bencana.

Sesuai yang sudah ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) dan *The International Council of Nurses* (ICN) di tahun 2015 bahwa perawat harus memiliki pengetahuan dan kompetensi khusus dalam penanggulangan bencana. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profesionalisme pada perawat diantaranya pengetahuan, pelatihan, lama kerja juga motivasi⁵. Faktor *self efficacy* dapat menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi profesionalisme perawat. *Self efficacy* berarti perawat yakin pada kemampuan mereka dalam berlatih serta mengontrol diri terhadap segala peristiwa yang berpengaruh di kehidupannya. Berdasarkan ketetapan dari ICN bahwa suasana pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh perawat pada manajemen bencana yaitu mengembangkan pengorganisasian juga kompetensi keperawatan ketika menyiapkan alat serta tempat pelayanan kesehatan⁶.

Sikap profesionalisme perawat saat melakukan penanggulangan bencana sudah menjadi hal yang seharusnya seperti 1) kesiapsiagaan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan, 2) kesiapsiagaan dalam tindakan mendidik, 3) kesiapsiagaan berkolaborasi dengan sesama tenaga kesehatan lain.

Untuk memenuhi tiga aspek tersebut dibutuhkan beberapa langkah strategis seperti kesiapsiagaan yang baik dari perawat. Hal ini sangat penting dilakukan pada perawat yang akan menanggulangi bencana, karena perawat adalah garda terdepan dan memiliki tanggung jawab dan peran yang penting saat ini dibutuhkan sebagai tenaga kesehatan yang bisa menangani korban bencana dimasyarakat dengan presentasi 33% dari semua tenaga kesehatan yang juga ikut turun ke lapangan. Saat terjadi bencana maka yang pertama kali dicari oleh masyarakat yaitu tenaga perawat yang merupakan tolak pertama ini, dari peristiwa inilah mengapa penulis tertarik melakukan penelitian tentang apa saja yang harus di persiapkan oleh perawat dalam melakukan penanganan bencana khususnya aspek psikologis⁶.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmalia (2016) yang dilakukan di Kota Banda Aceh ini didapatkan hasil bahwasanya terdapat 58,8% perawat yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik mengenai penanggulangan bencana gempa bumi, 65% tingkat pengetahuan tentang pra bencana (kategori baik), ketika bencana terjadi 58,8% (kategori cukup) dan pasca bencana dengan presentase 82,5% (kategori baik) hasil ini didapatkan menggunakan analisa *deskriptif*. Dari hasil penelitian tersebut diharapkan agar prawat yang ada di puskesmas lebih sering berpartisipasi saat ada pelatihan bencana contohnya *disaster drill* sebagai pilihan upaya agar menambah pengetahuan dan mengimplementasikan saat melakukan upaya penanggulangan bencana.

Penelitian yang dilakukan Wardaningsih (2018) Kesiapsiagaan perawat pada dimensi psikologis dari bencana alam yaitu *review Literature*. *literature review* terdiri dari 10 jurnal; 4 diantaranya menyatakan hasil yang efektif anatara lain pengetahuan, keterampilan, kesadaran diri, minat, intelektual, kerjasama, dan motivasi. Semua yang disebutkan bisa mendukung kesiapan

perawat dalam menanggulangi bencana alam, 5 penelitian menyatakan hasil bahwa perawat harus siap atas dirinya pada aspek psikologis berupa aspek intelektual, psikologis berupa kognitif, perilaku tingkat pendidikan, minat, keterampilan klinis dan pemahaman dalam menyelamatkan korban yang berdasar kepada prinsip-prinsip dukungan psikososial. Satu diantara 10 jurnal penelitian menunjukkan bahwa hasil bahwa pentingnya bagi administrator yang melakukan manajemen Rumah Sakit terhadap siaga bencana. Tenaga perawat sangat penting untuk menyiapkan aspek psikologis untuk menghadapi bencana alam, hal ini dilakukan untuk mengurangi munculnya dampak buruk bagi psikologis.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di puskesmas Kulawi melalui wawancara dengan petugas kesehatan didapatkan bahwa di puskesmas Kulawi tidak menyediakan fasilitas kesehatan untuk korban bencana sebelum bencana itu terjadi. Yang tersedia di puskesmas Kulawi hanya pemeriksaan kesehatan secara umum. Ketika terjadi bencana barulah tenaga kesehatan menyediakan fasilitas kesehatan pada korban bencana sampai keadaan pulih.

Masalah lain yang dapat ditemukan akibat dari seringkali terjadi bencana banjir dan longsor fasilitas infrastruktur jalan menjadi rusak yang menghubungkan antar Kulawi ke Kota Palu. Peristiwa ini bisa menjadi salah satu penghambat bagi masyarakat untuk mencapai fasilitas kesehatan dengan tujuan pengobatan maupun penanganan korban bencana dengan kondisi kronis. Kurangnya pengobatan dan jarak tempuh yang lama bagi korban bencana dengan kondisi kronis akan berakibat fatal hingga menyebabkan kematian.

Padahal menurut peraturan Menteri Kesehatan tahun 2019 pada bagian E tentang kegiatan penanggulangan krisis kesehatan yang berbunyi “selama situasi krisis kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan harus dalam kondisi aman, mudah jika diakses dan berfungsi dengan kuota maksimal untuk menyelamatkan korban serta melaksanakan pelayanan pelatihan dasar.

Berdasarkan penelitian Indrawati (2015) mengatakan bahwasanya ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana di RSUD Majene. Berdasarkan jurnal tersebut peneliti melakukan studi pendahuluan dengan cara mewawancarai perawat pada puskesmas kulawi dan didapatkan hasil bahwa perawat di puskesmas kulawi masih kurang paham dalam tanggap darurat bencana banjir. Selain pengetahuan perawat ada faktor lain yaitu *Self Efficacy*.

Berdasarkan penelitian Hilaman (2015) ia mengatakan bahwa *Self Efficacy* seseorang berpengaruh terhadap kesiapsiagaan dari bencana. Semakin baik efikasi diri seseorang maka semakin baik juga kesiapsiagaannya. Berdasarkan studi pendahuluan, bentuk *Self efficacy* pada perawat berupa kurangnya kepercayaan diri mereka dalam menangani korban banjir ditandai dengan selalu merujuk pasien ke Rumah Sakit di Kota Palu, karena mereka kurang bisa menangani pasien korban banjir dari segi dampak pasca bencana banjir.

Peneliti juga melakukan pengumpulan data awal dari para warga yang dilakukan dengan wawancara pada seorang warga desa kulawi. Didapatkan hasil bahwa pada bulan Januari, Juli dan Agustus resiko terjadinya bencana banjir akan lebih tinggi dikarenakan pada bulan tersebut terjadi cuaca ekstrim berupa meningkatnya intensitas curah hujan dan jika terjadi kemarau yang berlangsung lama akan menyebabkan penguapan air ke tanah lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor yang mempengaruhi Kesiapan Perawat dalam tanggap darurat bencana banjir di Puskesmas Kulawi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Faktor yang mempengaruhi Kesiapan Perawat dalam tanggap darurat bencana banjir di Puskesmas Kulawi”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Telah dianalisis Faktor yang mempengaruhi Kesiapan Perawat dalam tanggap darurat bencana banjir di Puskesmas Kulawi.

2. Tujuan Khusus

- a. Telah menganalisis Pengetahuan yang mempengaruhi Kesiapan Perawat dalam tanggap darurat bencana banjir di puskesmas kulawi.
- b. Telah menganalisis *Self Efficacy* yang mempengaruhi Kesiapan Perawat dalam tanggap darurat bencana banjir di puskesmas kulawi.
- c. Telah menganalisis pelayanan kesehatan yang mempengaruhi Kesiapan Perawat dalam tanggap darurat bencana banjir di puskesmas kulawi.

D. Manfaat Penelitian

1. Ilmu Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan edukasi pembelajaran pada Peneliti tentang Faktor yang mempengaruhi Kesiapan Perawat dalam tanggap darurat bencana banjir di puskesmas kulawi dan dijadikan sebagai bahan kajian pada kegiatan penelitian selanjutnya.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai Faktor yang mempengaruhi Kesiapan Perawat dalam tanggap darurat bencana banjir di puskesmas kulawi.

3. Instansi tempat Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada responden serta tambahan pengetahuan tentang Kesiapan Perawat tanggap darurat bencana banjir di puskesmas kulawi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arifin D. Sebanyak 2.925 Bencana Alam Terjadi Pada 2020 di Tanah Air, Bencana Hidrometeorologi Mendominasi [Internet]. p. 1. Available from: <https://www.bnpb.go.id/berita/sebanyak-2-925-bencana-alam-terjadi-pada-2020-di-tanah-air-bencana-hidrometeorologi-mendominasi>
2. Yan, Y. E., Turale, S., Stone, T., & Petrini M. Disaster nursing skills, knowledge and attitudes required in earthquake relief: Implications for nursing education. *Wiley Online Libr.* 2015;62(3).
3. Saltira W, Rachmalia. Pengetahuan Perawat Puskesmas Tentang Penanggulangan Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami. *J Ilm Mhs Fak KEPERAWATAN* [Internet]. 2017;02(03):1–9. Available from: <http://jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/viewFile/3871/2941>
4. Kementrian sosial R. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. In 2007.
5. Wildani A. Hubungan antara efikasi diri perawat dengan profesionalisme perawat di ruang IGD rumah sakit di kabupaten jember. *Skripsi. Universitas Jember*; 2019.
6. Dwitanta S, Dahlia D. Peran Perawat dan Kesiapan Darurat dalam Menghadapi Bencana pada Penderita Diabetes : Tinjauan Literatur. *J Nurs Heal Sci.* 2020;5(1):48–60.
7. Kementrian sosial R. Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam. In 2015.
8. Kementrian sosial R. Himpunan perundang-undangan Penanggulangan Bencana Bidang Perlindungan Sosial. In 2016.
9. Kementrian sosial R. Modul Petugas Pendamping Sosial PenanggulanganBencana. Jakarta. 2016;
10. Kamil M. Model Pendidikan dan Pelatihan. Bandung: Alfabeta; 2018.
11. Ramli. S. Pedoman Praktis Manajemen Bencana. Jakarta: Dianrakyat; 2017.
12. Supriyono. Bencana Alam Dan Bencana Anturopogene. Yogyakarta: Kanisius; 2018.
13. Susilawati A. Gambaran Kesiapan Tenaga Kesehatan Dalam Manajemen Bencana Di Puskesmas Wilayah Rawan Bencana Di Kabupaten Sumbawa Barat. Vol. 53, *Journal of Chemical Information and Modeling.* 2019. 1689–1699 p.
14. Sugiyono. Sugiyono. Statistika untuk Penelitian, Bandung (ID): Alfabeta,

2017. Bandung: Alfabeta; 2017.

15. Puskesmas K. Data Puskesmas. 2020.
16. Sesrianty V. Hubungan pendidikan dan masa kerja dengan keterampilan perawat melakukan tindakan bantuan hidup dasar. *J Kesehat Perintis*. 2018;5(2):165–70.
17. Hastuti RY, Hardyanto E, Romadhani. Analisis Faktor-Faktor Kesiapsiagaan Masyarakat Rawan Bencana. *J Ilmu Keperawatan Jiwa* [Internet]. 2020;3(2):131–42. Available from: <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/download/563/326>
18. Wawan A, M. D. Teori Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011. 11 p.
19. Pengetahuan LI. Laporan Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat (UNESCO-LIPI) [Internet]. 2006. Available from: <http://lipi.go.id/berita/laporan-kajian-kesiapsiagaan-masyarakat-unesco-lipi/759>
20. Kurniawati D, Suwito S. Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang. *JPIG (Jurnal Pendidik dan Ilmu Geogr*. 2019;2(2).
21. Mulyono A. Pengetahuan Geografis Dan Kesiapsiagaan Masyarakat Di Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014.
22. Ahayalimudin, N., & Osman N. Disaster Management: Emergency Nursing and Medical Personnel's Knowledge, Attitude and Practices of The East Coast Region Hospitals of Malaysia. *Australas Emerg Nurs Journal*., 2016;07(07):36.
23. Baack S. Nurses' preparedness and perceived competence in managing disasters. *Heal Care Curr Rev*. 2013;04(07).
24. Herdwiyaniti F. Perbedaan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Ditinjau dari Tingkat Self-Efficacy pada Anak Usia Sekolah Dasar di Daerah Bencana. 2013;5(1):18. Available from: <http://repository.unair.ac.id/106133/>
25. Syarif H, Mastura. Hubungan Self Efficacy Dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Dan 6 Banda Aceh. *Idea Nurs J*. 2015;6(2):53–61.
26. Naser, W. N., & Saleem H. Emergency and disaster management training; knowledge and attitude of Yemeni health professionals-a cross-sectional study. *BMC emergency medicine*., 2018;18(01).
27. Ulum MC. GOVERNANCE DAN CAPACITY BUILDING DALAM

MANAJEMEN BENCANA BANJIR DI INDONESIA. *J Sains Teknol Modif Cuaca*. 2013;4(2):7.

28. Widyastuti M, Ambarsari N, Jannah SN, Anggoro SD, Rustini SA. Motivasi dan Pengetahuan Relawan Tentang Penanggulangan Bencana. *J Ilm Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*. 2021;16(1):1–6.
29. Simamora RH. Pelatihan Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Efikasi diri Perawat dalam Pelaksanaan Identifikasi Pasien. *J Ilm Kesehat Masyarakat*. 2020;12(3):49–54.
30. Yennizar S. Desain Sistem Komando Dan Komunikasi Dalam Menghadapi Bencana Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *J Ilmu Kebencanaan [Internet]*. 2015;02(02):86–93. Available from: <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id>
31. Manteri_Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Kewajiban Rumah Sakit Dan Kewajiban Pasien. Vol. 2, *Computers and Industrial Engineering*. 2014. 6 p.
32. Sasikome J, Kumaat L, Mulyadi N. Pengaruh Penyuluhan Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Smp Katolik Soegiyo Pranoto Manado Menghadapi Banjir. *J Keperawatan UNSRAT*. 2015;3(2):106956.
33. Ramli S. *Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (Fire Managemen)*. Jakarta: Dian Rakyat; 2010.